

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mawar merupakan salah satu tanaman hias paling dikenal dan disukai orang sebagai tanaman hias dan bunga potong. Mawar banyak diminatikarena bentuk bunga yang beraneka ragam dan warna yang indah serta bau yang wangi. Mawar dapat dimanfaatkan sebagai bunga potong, bunga tabur bahan baku kosmetik serta bahan baku minyak yang digunakan industri parfum, sabun dan obat-obatan. Bunga mawar juga disebut ratu bunga (*the queen of flower*), dikenal karena keindahannya, keanggunannya, dan keharumannya. Dalam menghadapi pasar bebas, produsen tanaman hias dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas yaitu produk yang sehat dan baik tanpa cacat. Untuk mengantisipasi permintaan yang terus meningkat, maka produksi bunga mawar harus ditingkatkan (Rahardjo dan Sulyo, 2001).

Menurut Arifin (2009) mawar batik merupakan persilangan antara mawar lokal dengan mawar impor yang hasilnya dapat dilihat dari kuntum mawar yang bermotif. Motif yang ditimbulkan berasal dari persilangan warna mawar yang berbeda seperti misalnya persilangan mawar merah tua dengan mawar putih menghasilkan kuntum bunga bermotif merah putih. Lama kesegaran mawar batik dapat bertahan hingga 15 hari.

Bunga mawar memiliki potensi permintaan yang terus meningkat, oleh karena itu hasil bunga mawar harus ditingkatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi bunga mawar adalah dengan pemupukan. Pemupukan merupakan cara untuk memperbaiki kesuburan tanah dan meningkatkan

pertumbuhan dan produksi tanaman. Penggunaan pupuk organik merupakan alternatif yang baik untuk meningkatkan kesuburan tanah karena dapat memanfaatkan limbah dan ramah lingkungan. Pupuk organik yang dapat digunakan salah satunya yaitu pupuk organik cair.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 menunjukkan produksi bunga mawar dari tahun 2017-2020 selalu mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 produksi bunga mawar potong mencapai 9.152.596 tangkai dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 16.193.847 tangkai. Kemudian meningkat menjadi 21.131.918 pada tahun 2019, pada tahun 2020 produksi mencapai 22.076.110 tangkai. Peningkatan produksi tersebut merupakan dampak dari peningkatan permintaan konsumen terhadap mawar. Rahardjo dan Sulyo (2001) menyatakan bahwa tiap tahun permintaan mawar terus meningkat. Peningkatan ini seiring dengan meningkatnya kegunaan mawar dan kesejahteraan serta tanggapan masyarakat terhadap kenyamanan dan keindahan lingkungan.

Pupuk organik cair (POC) merupakan larutan hasil dari pembusukan bahan-bahan organik yang dapat berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan, dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur, Seperti Unsur Nitrogen (N), untuk pertumbuhan tunas, batang dan daun. Unsur Fosfor (P), untuk merangsang pertumbuhan akar buah, bunga dan biji. Unsur Kalium (K), untuk meningkatkan ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit. Berdasarkan bentuknya, pupuk organik dibedakan menjadi dua bentuk, padat dan cair. Pupuk organik cair mengandung unsur hara makro makro dan mikro yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman. Pupuk organik dalam bentuk cair memiliki

keunggulan dibandingkan pupuk organik dalam bentuk padat seperti lebih mudah diserap oleh tanaman karena unsur-unsur yang terkandung di dalamnya telah terurai dan pengaplikasiannya lebih mudah.

Kulit buah pisang dapat dijadikan sebagai pupuk organik cair. Kulit buah pisang dapat menjadi sampah jika dibiarkan begitu saja tanpa pengolahan yang baik, sehingga mengakibatkan dampak yang buruk bagi lingkungan dan kesehatan. Pada masa sekarang ini, pemanfaatan limbah kulit pisang masih kurang, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengolah limbah kulit pisang menjadi pupuk organik cair.

Jenis kulit pisang yang akan diolah menjadi pupuk organik cair adalah kulit pisang kepok, hal ini karena kulit dari buah pisang kepok cukup tebal. Limbah kulit pisang kepok banyak mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman, diantaranya yaitu unsur nitrogen, fosfor, kalium, dan magnesium. Nitrogen berperan penting pada tanaman yaitu untuk merangsang pertumbuhan batang, cabang, dan daun, sehingga dapat mempercepat tinggi tanaman, jumlah anakan, jumlah cabang. Selain itu, nitrogen juga berperan penting dalam pembentukan klorofil, yang sangat membantu dalam proses fotosintesis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon tanaman mawar terhadap pupuk organik cair kulit pisang ?
2. Pada konsentrasi berapakah yang paling baik untuk pertumbuhan tanaman mawar ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk melihat pengaruh berbagai konsentrasi pupuk organik cair kulit pisang terhadap pertumbuhan tanaman mawar serta dapat menentukan konsentrasi yang terbaik untuk pertumbuhan tanaman mawar.

D. Manfaat

Memberikan informasi pengetahuan kepada para pembaca mengenai :

1. Manfaat kulit pisang sebagai pupuk organik cair terhadap pertumbuhan tanaman mawar;
2. Cara pemberian pupuk organik cair kulit pisang terhadap pertumbuhan tanaman mawar;
3. Pemanfaatan limbah kulit pisang sebagai bahan utama dalam pembuatan pupuk organik cair.